

**PERAN GURU PKn DALAM MENEGAKKAN KEDISIPLINAN
SISWA KELAS VIII
(Penelitian di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014)**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Prasyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S1

Pendidikan Kewarganegaraan



Diajukan Oleh:

ABDUL FATTAH APRIYANTO

NIM: A220080057

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, Fax:
715448 Surakarta

57102 Website: <http://www.ums.ac.id> email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Hj. Sri Arfiah, S.H., M. Pd,

NIK : 235

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Abdul Fattah Apriyanto

NIM : A220080057

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : **PERAN GURU PKn DALAM MENEGAKKAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 2 KARTASURA TAHUN PELAJARAN
2013/2014**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat dipakai disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 April 2014

Pembimbing

Dra. Hj. Sri Arfiah, S.H., M. Pd.

PERSETUJUAN
SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdul Fattah Apriyanto

NIM : A220080057

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : PERAN GURU PKn DALAM MENEGAKKAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI
2 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/mengalihformatkan. Mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk soft copy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 25 April 2014

Yang Menyatakan

Abdul Fattah Apriyanto

A. PENDAHULUAN

Gambaran awal yang diperoleh dari hasil observasi di lokasi penelitian, yaitu di SMP Negeri 2 Kartasura, secara keseluruhan dalam menegakkan kedisiplinan siswa sudah baik, akan tetapi peraturan-peraturan yang telah dibuat khususnya dalam menegakkan kedisiplinan siswa masih perlu ditegaskan agar siswa lebih meningkatkan kedisiplinan diri. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung anak cenderung pasif dan masih ramai sendiri di kelas. Kebiasaan-kebiasaan siswa di kelas maupun di sekolah sangat mempengaruhi dalam menegakkan kedisiplinan siswa, dengan membiasakan diri dalam berdisiplin sejak dini maka anak akan terbiasa dengan peraturan yang ada.

Salah satu terciptanya proses belajar mengajar yang baik adalah dengan menegakkan disiplin. Disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya (Ahmad Rohani, 2010: 154). Disiplin harus diterapkan kepada anak sejak kecil agar anak yang beranjak dewasa memiliki disiplin diri yang sudah melekat pada diri anak. Siswa yang sudah terbiasa disiplin, akan lebih mudah dibimbing dan diarahkan dalam membentuk pribadi yang baik. Disiplin bukan sesuatu yang menakutkan tetapi disiplin merupakan kebiasaan yang positif untuk mengatur diri sendiri di masa depan.

Dahulu pendidikan sering dilakukan dengan disiplin dan kekerasan. Sekarang disiplin harus tetap ditanamkan, tetapi tidak lagi

dengan kekerasan terhadap pelanggaran, melainkan dengan nasehat-nasehat. Tingkah laku siswa ditentukan melalui teladan, ajaran-ajaran, pujian dan hukuman. Teladan dan ajaran membentuk tingkah laku dan mengarahkan siswa dalam bertingkah laku. Pujian berperan dalam menguatkan dan mengukuhkan suatu tingkah laku yang baik, sedangkan hukuman bertujuan untuk menekan atau membuang tingkah laku yang tidak pantas.

Menurut Hamka Abdul Aziz (2012: 19) ditilik dan ditelusuri dari bahasa sansekerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata gu dan ru. Gu artinya kegelapan, kejumudan dan kekelaman. Sedangkan ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi guru adalah manusia yang “berjuang” terus menerus untuk melepaskan manusia dalam kegelapan. Guru menyingkirkan manusia dari kejumudan (kebekuan, kemandegan) pikiran. Guru berusaha membebaskan manusia dari kebodohan yang membuat hidup mereka jauh dari ajaran Tuhan.

Banyak guru yang mengajarkan disiplin pada siswa dengan peraturan-peraturan yang harus ditaati agar anak tidak melanggarnya, namun pada kenyataannya guru yang seharusnya memberikan teladan bagi siswa cenderung menyepelkan disiplin itu sendiri, seperti guru terlambat masuk kelas maka siswa juga akan di luar kelas hingga guru datang, guru hanya memberikan tugas sedangkan guru hanya duduk-duduk di dalam kelas bahkan siswa sering ditinggal keluar tanpa pantauan akibatnya siswa ramai sendiri di kelas, guru hanya mengisi presensi saja, guru tidak

menegur siswa yang melanggar disiplin. Pada saat guru melanggar disiplin sekecil apapun itu akan berdampak besar bagi kedisiplinan siswa.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan maka guru harus dapat mengontrol siswa salah satunya yaitu pendekatan kepada siswa untuk memperkecil kesempatan siswa dalam melanggar tata tertib. Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam suatu suasana dimana antara guru dan siswa terjalin sikap persahabatan yang berakar pada saling menghormati dan saling mempercayai. Sikap ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut terlibat dalam menegakkan disiplin.

Penelitian ini memfokuskan pada penegakkan kedisiplinan siswa kelas untuk mengetahui peran guru PKn dalam menegakkan kedisiplinan siswa kelas VIII. Kebiasaan yang baik dapat memberikan dampak positif khususnya dalam kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan yang telah disepakati sekolah. Selain itu juga untuk mengantisipasi penyimpangan siswa sejak awal agar dapat ditangani sesegera mungkin.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran guru PKn dalam menegakkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PKn dalam menegakkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2012/2013. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan, sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian, secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih 6 bulan yaitu sejak bulan Oktober sampai dengan bulan April.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan pada proses-proses yang diambil dari fenomena² yang ada kemudian ditarik kesimpulan. Peneliti ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi analisis yang penuh makna, penelitian ini bukan hanya memberi gambaran terhadap fenomena tetapi juga menerangkan hubungan dan mendapatkan makna serta implikasi dari suatu masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Penekanan tentang kajian pada sikap dan perilaku merupakan suatu deskripsi yang penuh makna, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka.

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012: 220) observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang akan digunakan peneliti adalah observasi

non-partisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Menurut Zainal Arifin (2012: 233) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Zainal Arifin (2012: 243) dokumen adalah bahan-bahan yang tertulis.

Keabsahan data adalah suatu langkah pengecekan kembali terhadap data-data yang telah diperoleh dengan alat pembanding di luar data itu. Menurut Lexy J Moleong (2007: 321) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Adapun teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas data (keabsahan data) adalah dengan menggunakan triangulasi.

Menurut Miles dan Huberman dalam Nyoman Kutha Ratna (2010: 310) membedakan empat tahapan dalam proses analisis, yaitu:

- a. Pengumpulan data adalah pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data adalah proses pemilihan data kasar kemudian diteruskan pada saat pengumpulan data.
- c. Penyajian data adalah hasil penelitian yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

- d. Penarikan kesimpulan adalah isi dari hasil penelitian dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Realitas penegakan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Kartasura

Penegakan sikap kedisiplinan sudah sering kita alami, namun sering kali kita mengabaikan bahkan tidak peduli dengan kedisiplinan tersebut. SMP Negeri 2 Kartasura khususnya kelas VIII hanya terdapat lima kelas dan satu guru yang mengajar mata pelajaran PKn yaitu Bapak yang berinisial "S". Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beliau adalah orang yang ramah, dekat dengan murid-muridnya, dan dihormati oleh guru-guru lain. Bapak "S" selalu mengajarkan disiplin kepada murid-muridnya karena disiplin adalah kunci utama dalam membentuk pendidikan karakter.

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana disiplin anak ditegakkan di Sekolah, maka diperlukan indikator-indikator tertentu untuk mengetahui penegakan disiplin siswa. Penelitian ini yang diteliti adalah peran guru dalam menegakkan disiplin siswa, berikut indikator disiplin antara lain siswa masuk tepat waktu, kehadiran siswa di sekolah, mengerjakan tugas, siswa berpakaian sopan dan rapi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing indikator :

a. Masuk Tepat Waktu

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, SMP Negeri 2 Kartasura sudah sesuai dengan peraturan yang telah disepakati yaitu siswa harus masuk tepat waktu. Hal tersebut terlihat saat siswa datang ke sekolah sebelum jam 07.00 WIB, meskipun ada beberapa anak yang masih terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan, seperti rumahnya jauh, bangun kesiangan, transportasi kurang lancar, dan sebagainya. Bapak “S” selaku guru PKn di SMP Negeri 2 Kartasura akan memberikan tindakan kepada anak yang terlambat lebih dari 15 menit ke sekolah yaitu siswa harus ke BP untuk meminta surat bukti keterlambatan. Jika anak terlambat baru satu kali dan alasannya dapat ditoleransi maka siswa diperingatkan untuk tidak terlambat lagi kemudian siswa diperbolehkan mengikuti pelajaran di kelas.

b. Kehadiran siswa di kelas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kehadiran siswa di sekolah selalu dicatat oleh guru dalam buku presensi. Guru dapat memantau kehadiran siswa melalui absensi dan guru segera melakukan tindakan selanjutnya dengan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan berupa tugas yang bersifat mendidik dan membuat surat pernyataan melalui BP.

c. Mengerjakan tugas

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Kartasura siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, tetapi ada beberapa siswa saat dijelaskan tugas yang harus dikerjakan, siswa ada yang ramai sendiri dan bermain *handpone*. Jika ada siswa yang ramai sendiri Bapak “S” langsung menegurnya dan jika ada anak yang bermain *handpone* saat mengerjakan tugas maka *handpone* langsung diambil Bapak “S” kemudian diserahkan ke BP dan yang mengambilnya harus orang tuanya.

d. Penampilan siswa

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa SMP Negeri 2 Kartasura dalam berpakaian sudah sopan dan rapi yaitu baju dimasukkan, menggunakan bedge lengkap, kaos kaki dinaikkan, tidak ketat dan rok di bawah lutut bagi yang tidak berjilbab, tidak merangkap kaos di dalam baju seragam, tetapi ada beberapa anak yang melanggar peraturan tersebut dengan mengeluarkan bajunya, kaos kaki tidak dinaikkan, bedge kurang lengkap, merangkap kaos di dalam baju seragamnya dan sebagainya.

2. Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Kedisiplinan Siswa

a. Faktor yang menghambat

- 1) Siswa ikut-ikutan teman yang melanggar peraturan tersebut dan tidak jarang pula ada paksaan dari teman untuk melanggar peraturan sekolah seperti mengajak membolos saat jam pelajaran ke kantin atau ke warnet dekat sekolah.
- 2) Kebiasaan di rumah, jika di rumah tidak diajarkan sejak dini dan orang tua tidak bekerja sama dengan sekolah maka siswa tersebut juga akan sulit untuk berdisiplin diri walaupun di sekolah sudah diajarkan atau ditegakkan sikap disiplin.
- 3) Apabila jam kosong anak merasa bebas jika tidak diawasi dan berbuat seenaknya tanpa ada yang membimbing.
- 4) Guru piket yang menggantikan guru yang kosong kurang maksimal dalam mengawasi anak didik.

b. Faktor yang mendukung

- 1) Peraturan dan sanksi yang tegas akan membuat anak didik lebih takut untuk melanggar kedisiplinan di sekolah.
 - 2) Guru yang sudah menegakan disiplin akan dicontoh siswanya dalam kedisiplinan siswa pula.
 - 3) Kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, sehingga kedisiplinan di rumah dan di sekolah bisa seimbang.
- Terbentuknya Satuan Pelacak Kerawanan Siswa (SPKS) yang bertugas untuk memantau kedisiplinan siswa.

3. Peranan Guru PKn dalam Menegakkan kedisiplinan Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura.

Di *era* globalisasi sekarang ini menurunnya kedisiplinan pelajar disebabkan karena banyak yang seharusnya menjadi contoh dalam kedisiplinan justru tidak disiplin sehingga diikuti oleh siswa, maka dari itu guru PKn ini membiasakan diri untuk selalu mengajak anak didik serta guru lain untuk tetap disiplin agar dalam menegakan disiplin diri tidak terlalu sulit.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa Peranan Pendidik dalam Membimbing Peserta Didik Disleksia pada Siswa Kelas III SDN Ngepringan 3 Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012 menyimpulkan bahwa siswa yang mengalami disleksia disebabkan karena siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua dalam proses belajarnya, khususnya dalam belajar di rumah. Seharusnya pihak sekolah dengan orang tua saling bekerja sama untuk mendidik anaknya. Karena peranan orang tua juga jauh lebih penting, saat disekolah mereka menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi pada saat di rumah hendaknya orang tua juga mendidik dan membimbingnya untuk belajar supaya anak bisa mengikuti pelajaran seperti teman-temannya (Sholehan Muttaqin, 2011).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Realitas penegakan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Kartasura diberikan melalui peraturan-peraturan yang telah dibuat sekolah, melalui kebiasaan-kebiasaan, dan secara tidak langsung melalui contoh yang diberikan oleh guru terutama guru PKn. Sebagian besar siswa sudah mentaati peraturan yang berlaku dengan mendisiplinkan diri, meskipun masih ada beberapa anak yang belum mentaati peraturan tersebut, namun guru selalu berusaha mendisiplinkan siswa tersebut.
2. Faktor yang menghambat dalam menegakkan kedisiplinan antara lain siswa ikut-ikutan teman yang melanggar peraturan tersebut dan tidak jarang pula ada paksaan dari teman untuk melanggar peraturan sekolah. Kebiasaan di rumah, jika di rumah tidak diajarkan sejak dini dan orang tua tidak bekerja sama dengan sekolah maka siswa tersebut juga akan sulit untuk berdisiplin diri walaupun di sekolah sudah diajarkan atau ditegakkan sikap disiplin. Apabila jam kosong anak merasa bebas jika tidak diawasi dan berbuat seenaknya tanpa ada yang membimbing. Guru piket yang menggantikan guru yang kosong kurang maksimal dalam mengawasi anak didik. Tidak tegasnya peraturan atau sanksi membuat anak didik.
3. Faktor yang mendukung dalam menegakkan kedisiplinan antara lain peraturan dan sanksi yang tegas akan membuat anak didik lebih takut untuk melanggar kedisiplinan di sekolah. Guru yang sudah menegakan

disiplin akan dicontoh siswanya dalam kedisiplinan siswa pula. Kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, sehingga kedisiplinan di rumah dan di sekolah seimbang.

4. Peranan Guru PKn dalam Menegakkan kedisiplinan Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura salah satunya adalah mendisiplinkan diri terlebih dahulu kemudian mengajak anak untuk berdisiplin agar disiplin diri dapat ditegakkan dan menjadikan anak didik dapat mandiri dalam mengatur kehidupannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Aziz Hamka. 2012. Karakter Guru Profesional. Al-MawardinPrima: Jakarta.

Arifin Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Gunarsa, Y Singgih D. 1992. Psikologi Untuk Membimbing. BPK Gunung Mulia: Jakarta.

Kutha Ratna, Nyoman. 2010. Metodologi Penelitian. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Rohani, Ahmad dan Abu Ahmad. 1991. Pengelolaan Pengajaran. Rineka Citra: Jakarta.

Rohani, Ahmad.2010. Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional). Asdi Mahasatya: Jakarta.

Sukardi. 2006. Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan. Usaha Keluarga: Yogyakarta.

Sutama. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Fairuz Media: Surakarta.